



## Pengaruh Modal Investasi Minimal, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Mahasiswa Di Kota Medan

Nur Habibah Angkat<sup>1\*</sup>, Muhammad Yafiz<sup>2</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1-3</sup>

Email : [habibahangkat@gmail.com](mailto:habibahangkat@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadyafiz@uinsu.ac.id](mailto:muhammadyafiz@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

, [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of minimum investment capital, investment knowledge, and motivation on stock investment decisions among college students in Medan. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design and a cross-sectional study design. Primary data were collected via a five-point Likert scale questionnaire from 100 active college students at various universities in Medan using purposive sampling, and then analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that the minimum investment capital does not have a significant effect on investment decisions ( $t = 0.248$ ;  $p = 0.804$ ). Conversely, investment knowledge has a positive and significant effect and is the most dominant variable ( $\beta = 0.590$ ;  $t = 5.474$ ;  $p < 0.001$ ), while motivation has a positive and significant effect ( $\beta = 0.241$ ;  $t = 2.070$ ;  $p = 0.039$ ). Collectively, these three variables account for 62.9% of the variation in students' investment decisions ( $R^2 = 0.629$ ). These findings indicate that cognitive and psychological factors play a greater role in students' stock investment decisions than the amount of initial capital. The novelty of this study lies in the testing of these three factors against students' actual investment decisions in Medan and the finding that investment knowledge is the dominant factor, while minimal investment capital was not found to be significant. These results underscore the importance of strengthening practical investment knowledge and investment motivation in driving students' investment decisions.*

**Keywords:** Minimum Investment Capital, Investment Knowledge; Investment Motivation; ; Investment Decision; PLS-SEM.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal investasi minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi saham pada mahasiswa di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research dan bersifat cross-sectional. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dari 100 mahasiswa aktif pada berbagai perguruan tinggi di Kota Medan dengan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal investasi minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi ( $t = 0,248$ ;  $p = 0,804$ ). Sebaliknya, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan ( $\beta = 0,590$ ;  $t = 5,474$ ;  $p < 0,001$ ), sedangkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,241$ ;  $t = 2,070$ ;  $p = 0,039$ ). Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 62,9% variasi keputusan berinvestasi mahasiswa ( $R^2 = 0,629$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan psikologis lebih menentukan keputusan investasi saham mahasiswa dibandingkan besaran modal awal. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi aktual mahasiswa di Kota Medan dan ditemukannya dominasi pengetahuan investasi, sementara modal investasi minimal tidak terbukti signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan pengetahuan investasi yang bersifat praktis dan motivasi investasi dalam mendorong keputusan investasi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Modal Investasi Minimal, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Keputusan Investasi, PLS-SEM.

**Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor yang terdaftar dalam Single Investor Identification (SID) tercatat telah mencapai 20,32 juta pada akhir tahun 2025. Jumlah ini meningkat sebesar 37% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 14,87 juta, serta mengalami lonjakan yang sangat besar jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya mencapai 3,88 juta investor (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi semakin tinggi, baik sebagai sarana pengelolaan keuangan maupun sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Selain itu, kemajuan teknologi serta kemudahan dalam mengakses berbagai informasi juga turut berperan dalam mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas investasi.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar sebagai investor di masa mendatang. Hal ini didukung oleh tingginya literasi teknologi, intensitas penggunaan media sosial, serta kemudahan dalam memperoleh informasi, termasuk informasi terkait investasi. Berbagai upaya untuk meningkatkan literasi (Widari et al., 2025). keuangan di kalangan mahasiswa juga terus dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN), serta oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penyediaan galeri investasi di berbagai perguruan tinggi. Namun demikian, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Sumatera Utara masih berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki mahasiswa dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan investasi di pasar modal.

Meskipun peluang investasi semakin terbuka luas, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi. Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara dan salah satu kota besar di Indonesia memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak, yang tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, antara lain Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Universitas HKBP Nommensen, Universitas Methodist Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Satya Terra Bhinneka (Satya Tera), Universitas Mikroskill, Universitas Bina Karya, Universitas Darma Agung, serta Universitas Potensi Utama. Keberagaman perguruan tinggi tersebut menjadikan Kota Medan sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji perilaku investasi mahasiswa, mengingat karakteristik latar belakang institusi, disiplin ilmu, dan status kelembagaan yang beragam turut membentuk variasi pemahaman serta pengalaman mahasiswa terhadap investasi.

Namun demikian, tingkat partisipasi mahasiswa di kota ini dalam investasi saham

masih tergolong rendah. Keputusan untuk berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kemudahan akses, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan aspek psikologis dan kognitif, seperti persepsi terhadap besaran modal awal (Lubis et al., 2025), tingkat pengetahuan investasi, serta motivasi individu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses dan jumlah investor belum tentu diikuti oleh kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi secara tepat (Sabrina et al., 2024). Kemudahan pembukaan rekening saham, rendahnya modal awal, serta banyaknya informasi investasi yang tersedia melalui platform digital memang dapat mengurangi hambatan untuk memasuki pasar modal, tetapi faktor tersebut belum menjamin mahasiswa mampu menentukan pilihan investasi secara rasional (Rahmawati, 2023). Mahasiswa tetap dihadapkan pada berbagai pertimbangan, seperti kemampuan menyediakan dana, pemahaman terhadap instrumen dan risiko investasi, serta dorongan untuk mencapai tujuan keuangan (Nurhaliza et al., 2024). Dengan demikian, persoalan utama yang perlu diperhatikan bukan hanya bagaimana meningkatkan jumlah mahasiswa yang mengenal atau tertarik terhadap investasi saham, tetapi juga bagaimana mendorong mahasiswa agar mampu mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada pengetahuan, kemampuan finansial, dan motivasi yang memadai.

Urgensi penelitian ini semakin penting karena keputusan investasi yang dilakukan sejak masa mahasiswa dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan pada masa mendatang. Apabila keputusan investasi dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup dan hanya didasarkan pada tren atau informasi yang tidak terverifikasi, mahasiswa berpotensi menghadapi risiko kerugian dan kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan investasi yang baik, modal yang sesuai dengan kemampuan finansial, dan motivasi yang kuat, maka peluang terbentuknya keputusan investasi yang lebih rasional akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi saham mahasiswa di Kota Medan, sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling menentukan dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan edukasi serta literasi investasi yang lebih tepat sasaran.

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa adalah besaran modal awal. Modal minimal merupakan sejumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi pada instrumen tertentu. Bagi mahasiswa yang umumnya memiliki keterbatasan finansial, besarnya modal awal sering kali menjadi pertimbangan utama. Semakin rendah batas minimal modal yang ditetapkan, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk mulai berinvestasi (Lupita & Zoraya, 2023). Selain itu, pengetahuan investasi juga memegang peranan penting dalam menentukan keputusan investasi. Pengetahuan ini meliputi pemahaman mengenai konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen, mekanisme transaksi, serta risiko dan potensi keuntungan yang mungkin diperoleh. Individu

yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan analisis secara rasional terhadap peluang dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi (Nurfadilah et al., 2022). Faktor lain yang juga berperan adalah motivasi investasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi guna mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti memperoleh keuntungan di masa depan, mencapai kemandirian finansial, maupun mempersiapkan kondisi ekonomi yang lebih baik. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi umumnya lebih aktif dalam mencari informasi dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mulai berinvestasi (Rezeki et al., 2025).

Berdasarkan TPB, faktor yang dapat mengurangi hambatan dalam melakukan investasi dapat berkaitan dengan *perceived behavioral control*, sedangkan pengetahuan dapat membantu membentuk evaluasi atau sikap yang lebih baik terhadap investasi. Motivasi memperkuat dorongan individu untuk mewujudkan niat menjadi tindakan. Dengan demikian, modal investasi minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi secara teoritis memiliki alasan untuk diuji sebagai faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan keputusan atau minat investasi mahasiswa, meskipun kekuatan pengaruh modal minimum dapat berbeda antar konteks penelitian (Putry & Elik, 2025).

Investasi dalam perspektif Islam merupakan aktivitas muamalah yang pada prinsipnya diperbolehkan selama objek, mekanisme, dan tujuan transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Aktivitas investasi perlu menghindari riba, gharar, dan maysir serta memperhatikan kehalalan objek usaha dan keadilan dalam transaksi. Dengan demikian, keputusan investasi mahasiswa muslim idealnya tidak hanya mempertimbangkan keuntungan dan risiko ekonomi, tetapi juga kesesuaian investasi dengan prinsip syariah. Perspektif ini memperkuat konteks penelitian karena mahasiswa di Kota Medan berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam, termasuk mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis Islam

Motivasi investasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk melakukan investasi guna mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan, membangun kemandirian finansial, mempersiapkan kebutuhan masa depan, atau meningkatkan kesejahteraan. Perspektif motivasi menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan tindakan ketika terdapat dorongan yang dianggap bernilai dan relevan dengan tujuan pribadi. Dalam penelitian ini, motivasi dipahami sebagai kekuatan psikologis yang mendorong mahasiswa mengubah ketertarikan atau niat menjadi tindakan investasi. Putry dan Elik (2025) menunjukkan bahwa motivasi investasi berhubungan positif dengan keputusan investasi mahasiswa.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar investasi, jenis instrumen, mekanisme transaksi, risiko, return, serta cara menilai informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan. Pengetahuan dapat dipandang sebagai bentuk *human capital* karena pengetahuan dan keterampilan

meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Sitinjak et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan Nurfitasari dan Hudaya (2025) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi investor pasar modal. Atas dasar tersebut, semakin baik pengetahuan investasi, semakin besar kemampuan mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Modal investasi minimal adalah sejumlah dana minimum yang diperlukan investor untuk memulai transaksi pada instrumen investasi tertentu. Rezeki et al. (2025) memasukkan modal minimum sebagai salah satu faktor yang diuji terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan Rahmawati dan Ahmad (2025) menunjukkan bahwa kebijakan modal minimum dapat berhubungan dengan perilaku investasi mahasiswa ketika dipertimbangkan bersama pengetahuan investasi. Dengan demikian, pengaruh modal minimal secara teoritis dapat bersifat kondisional dan perlu diuji secara empiris.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipahami melalui niat berperilaku, sedangkan niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Perceived behavioral control menggambarkan persepsi individu mengenai kemampuan dan kemudahan atau hambatan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks investasi saham mahasiswa, TPB relevan untuk menjelaskan bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya akses investasi, tetapi juga dengan penilaian mahasiswa terhadap manfaat investasi, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan yang dirasakan untuk melakukan investasi. Ajzen (2021) menegaskan bahwa TPB dapat digunakan untuk menjelaskan pembentukan niat dan perilaku pada berbagai konteks ketika individu menghadapi pertimbangan personal dan situasional. Oleh karena itu, TPB digunakan sebagai teori utama untuk menghubungkan faktor kognitif, psikologis, dan kendali yang dirasakan dengan keputusan investasi mahasiswa.

Dalam perspektif Islam, investasi termasuk ke dalam aktivitas muamalah yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Islam mendorong pengelolaan harta secara produktif dan melarang praktik yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan psikologis, tetapi juga oleh nilai-nilai religius yang dianut individu. Sebagai generasi muda muslim, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki literasi keuangan yang baik, tetapi juga memahami konsep investasi berbasis syariah, sehingga keputusan investasi yang diambil tidak hanya rasional secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Fitriyasuri & Simanjuntak (2022) menemukan bahwa

ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil serupa juga disampaikan oleh Triana & Yudiantoro (2022) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah. Selain itu, penelitian Isticharoh & Kardoyo (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian lain juga memperkuat bahwa modal minimal dan motivasi investasi turut memengaruhi keputusan investasi (Burhanudin et al., 2021; Wulandari et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian mengenai perilaku investasi mahasiswa masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, serta lebih banyak berfokus pada minat investasi dibandingkan keputusan investasi yang aktual. Selain itu, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan masih relatif terbatas di wilayah Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menggambarkan kondisi mahasiswa di Kota Medan agar menghasilkan temuan yang lebih relevan dan kontekstual. Berdasarkan adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi terhadap keputusan berinvestasi saham pada mahasiswa di Kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan kajian perilaku investasi generasi muda, serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan motivasi investasi terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hipotesis sekaligus menganalisis pengaruh langsung antarvariabel dalam satu model penelitian. Penelitian ini bersifat cross-sectional, di mana pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang melibatkan variabel laten dengan indikator reflektif, tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat, sesuai untuk jumlah sampel kecil hingga menengah, serta mampu menguji model pengukuran dan model struktural secara simultan (Hair et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Kota Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Sumatera Utara, dengan 100 responden yang berasal dari mahasiswa aktif pada berbagai perguruan tinggi di Kota

Medan. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai dengan 25 April 2026. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi di Kota Medan, (2) berusia minimal 17 tahun, dan (3) memiliki pengetahuan atau ketertarikan terhadap investasi saham. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi mengenai keputusan berinvestasi saham (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Ghozali, 2013).

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga keuangan, serta dokumen relevan lainnya. Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi outer model yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, dengan kriteria nilai outer loading ( $>0,70$ ), Average Variance Extracted (AVE) ( $>0,50$ ), Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) ( $0,70$ ), serta Cronbach's Alpha ( $>0,70$ ) (Hair et al., 2019). Tahap kedua adalah evaluasi inner model yang digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model serta menguji hipotesis penelitian, dengan melihat nilai  $R^2$  ( $0,19$  = lemah;  $0,33$  = moderat;  $0,67$  = kuat). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping dengan 5.000 subsampel, dengan kriteria nilai t-statistics  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ . Model struktural dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \zeta$  di mana:

$Y$  = keputusan berinvestasi,  $X_1$  = modal minimal investasi,  $X_2$  = pengetahuan investasi,  $X_3$  = motivasi investasi,  $\beta$  = koefisien jalur, dan  $\zeta$  = error.

## Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu Modal Investasi Minimal, Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Keputusan Berinvestasi. Nilai deskriptif diperoleh dari skor rata-rata jawaban responden pada skala Likert 1 sampai 5 untuk setiap variabel, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                     | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Modal Investasi Minimal (X1) | 100 | 2,40    | 4,80    | 4,114 | 0,417          |

|                            |     |      |      |       |       |
|----------------------------|-----|------|------|-------|-------|
| Pengetahuan Investasi (X2) | 100 | 1,00 | 5,00 | 4,010 | 0,696 |
| Motivasi (X3)              | 100 | 1,00 | 5,00 | 4,338 | 0,659 |
| Keputusan Berinvestasi (Y) | 100 | 1,40 | 5,00 | 3,982 | 0,664 |

Sumber : Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel Motivasi memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,338 dengan standar deviasi 0,659, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dorongan internal yang cukup kuat untuk mulai berinvestasi. Variabel Modal Investasi Minimal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,114 dengan standar deviasi 0,417, yaitu standar deviasi terendah di antara keempat variabel, yang mengindikasikan persepsi responden terhadap keterjangkauan modal awal investasi relatif seragam. Variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,010 dengan standar deviasi 0,696, sedangkan variabel Keputusan Berinvestasi sebagai variabel terikat memiliki nilai rata-rata sebesar 3,982 dengan standar deviasi 0,664. Secara umum, nilai rata-rata keempat variabel berada pada rentang 3,98 sampai 4,34 dari skala maksimal 5, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap seluruh variabel penelitian. Nilai standar deviasi yang relatif rendah pada setiap variabel juga mengindikasikan bahwa sebaran jawaban responden tidak terlalu bervariasi, sehingga data dapat dikatakan cukup homogen dan layak digunakan untuk tahap analisis.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

|    | Usia         | Jumlah (orang) | Persentase % |
|----|--------------|----------------|--------------|
| 1. | 17-19 tahun  | 13             | 13%          |
| 2. | 20-22 tahun  | 64             | 64%          |
| 3. | 23-25 tahun  | 22             | 22%          |
| 4. | >25 tahun    | 1              | 1%           |
|    | <b>Total</b> | 100            | 100%         |

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun sebanyak 64 orang (64%), diikuti oleh usia 23–25 tahun sebanyak 22 orang (22%), usia 17–19 tahun sebanyak 13 orang (13%), dan usia di atas 25 tahun hanya 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada pada usia produktif kuliah tingkat menengah.

Universitas Responden



**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas**

| No.   | Universitas             | Jumlah (Orang) | Persentase | Nama Galeri Investasi Saham                                                |
|-------|-------------------------|----------------|------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1     | Uinsu                   | 21             | 21%        | KSPM Golden, UINSU                                                         |
| 2     | Unimed                  | 20             | 20%        | KSPM GIBEI UNIMED                                                          |
| 3     | Usu                     | 18             | 18%        | KSPM USU                                                                   |
| 4     | Umsu                    | 9              | 9%         | Kemasmusu                                                                  |
| 5     | Uisu                    | 2              | 2%         | GIBEI FTI UISU                                                             |
| 6     | Nommensen               | 6              | 6%         | Galeri Investasi IDX,<br>Universitas HKBP<br>Nommensen (Sekuritas)         |
| 7     | Methodist               | 3              | 3%         | Galeri Investasi BEI Methodist<br>Indonesia (Panin Sekuritas)              |
| 8     | Satya Terra<br>Bhinneka | 2              | 2%         | Galeri Investasi STB                                                       |
| 9     | Mikroskil               | 4              | 4%         | Galeri Investasi Micromskil                                                |
| 10    | Bina Karya              | 7              | 7%         | KSPM STIE Bina Karya                                                       |
| 11    | Potensi Utama           | 5              | 5%         | Galeri Investasi UPU                                                       |
| 12    | Darma Agung             | 6              | 6%         | Galeri Investasi Universitas<br>Darma Agung (Maybank Kim<br>Eng Sekuritas) |
| Total |                         | 100            | 100%       | Total                                                                      |

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 3, responden terbanyak berasal dari UINSU sebanyak 21 orang (21%), diikuti UNIMED sebanyak 20 orang (20%), dan USU sebanyak 18 orang (18%). Sementara itu, universitas dengan jumlah responden paling sedikit adalah UISU dan SATYA TERRA, masing-masing sebanyak 2 orang (2%). Sebaran ini menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Medan, dengan mayoritas berasal dari tiga universitas besar yaitu UINSU, UNIMED, dan USU

**Semester Responden****Tabel 4, karakteristik Responden Berdasarkan semester**

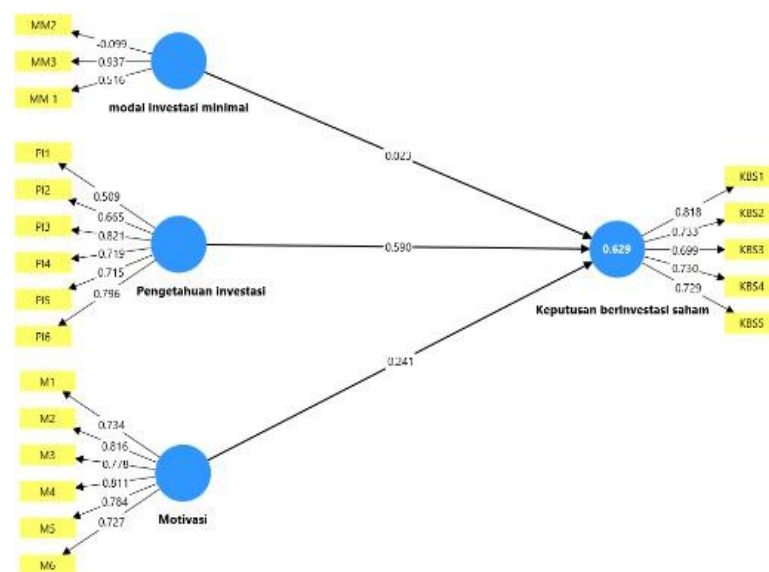
| No. | Semester | Jumlah (orang) | Persentase % |
|-----|----------|----------------|--------------|
| 1   | 2        | 12             | 12%          |
| 2   | 4        | 13             | 13%          |

|   |       |     |      |
|---|-------|-----|------|
| 3 | 6     | 19  | 19%  |
| 4 | 8     | 54  | 54%  |
| 5 | 10    | 2   | 2%   |
|   | Total | 100 | 100% |

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden berada pada semester 8 sebanyak 54 orang (54%), diikuti semester 6 sebanyak 19 orang (19%), semester 4 sebanyak 13 orang (13%), semester 2 sebanyak 12 orang (12%), dan semester 10 sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang secara akademis telah memiliki pengalaman dan pemahaman lebih matang terkait pengambilan keputusan berinvestasi.

### Analisis model pengukuran (outer model)



Gambar 2. Diagram Jalur evaluasi outer model

#### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur secara tepat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70, meskipun dalam penelitian yang bersifat eksploratif nilai 0,50 sampai 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sepanjang nilai AVE konstruk tetap terpenuhi (Hair et al., 2019).

Tabel 5. hasil uji loading factor, Mean, ST, dan ave

| Variabel                | Indikator | Outer Loading | AVE   |
|-------------------------|-----------|---------------|-------|
| Modal Investasi Minimal | MIM1      | 0.516         | 0.385 |
|                         | MIM2      | -0.099        |       |
|                         | MIM3      | 0.937         |       |
| Motivasi                | M1        | 0.734         | 0.602 |
|                         | M2        | 0.816         |       |
|                         | M3        | 0.778         |       |
|                         | M4        | 0.811         |       |
|                         | M5        | 0.784         |       |
|                         | M6        | 0.727         |       |
| Pengetahuan Investasi   | PI1       | 0.509         | 0.506 |
|                         | PI2       | 0.665         |       |
|                         | PI3       | 0.821         |       |
|                         | PI4       | 0.719         |       |
|                         | PI5       | 0.715         |       |
|                         | PI6       | 0.796         |       |
| Keputusan Berinvestasi  | KBS1      | 0.818         | 0.552 |
|                         | KBS2      | 0.733         |       |
|                         | KBS3      | 0.699         |       |
|                         | KBS4      | 0.730         |       |
|                         | KBS5      | 0.729         |       |

Sumber : Diolah oleh penulis menggunakan Smart PLS(2026)

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas indikator pada variabel Motivasi, Pengetahuan Investasi, dan Keputusan Berinvestasi memiliki nilai outer loading di atas 0,70 atau mendekati batas tersebut, sehingga ketiga konstruk ini mampu merefleksikan indikatornya dengan baik. Nilai outer loading tertinggi pada ketiga variabel tersebut terdapat pada indikator KBS1 sebesar 0,818, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator PI1 sebesar 0,509 pada variabel Pengetahuan Investasi. Nilai PI1 yang berada di bawah batas ideal 0,70 tetap dipertahankan dalam model karena nilai AVE variabel Pengetahuan Investasi secara keseluruhan masih memenuhi syarat minimal 0,50, yaitu sebesar 0,506. Kondisi yang berbeda ditemukan pada variabel Modal Investasi Minimal. Indikator MIM3 menunjukkan nilai outer loading yang sangat tinggi sebesar 0,937, namun indikator MIM2 justru menunjukkan nilai outer loading sebesar -0,099, jauh di bawah batas minimum yang dapat ditoleransi bahkan untuk penelitian yang

bersifat eksploratif sekalipun. Nilai yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa indikator MIM2 secara statistik hampir tidak berkorelasi dengan konstruk Modal Investasi Minimal, sehingga perlu dipertimbangkan untuk dievaluasi ulang atau dikeluarkan dari model pada penelitian selanjutnya. Sejalan dengan temuan tersebut, nilai AVE variabel Modal Investasi Minimal juga hanya sebesar 0,385, berada di bawah ambang batas minimal 0,50 (Hair et al., 2019). Dengan demikian, berbeda dengan tiga variabel lainnya, variabel Modal Investasi Minimal belum sepenuhnya memenuhi kriteria validitas konvergen dan perlu menjadi catatan penting sebagai keterbatasan pengukuran dalam penelitian ini.

## 1. Uji Discriminan Validity

### a. Cross Loading

Uji validitas diskriminan dengan pendekatan cross loading dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih besar terhadap konstruksya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain

**Tabel 6. Hasil uji cross loading**

| Indikator | Keputusan Berinvestasi | Modal Investasi Minimal | Motivasi | Pengetahuan Investasi |
|-----------|------------------------|-------------------------|----------|-----------------------|
| KBS1      | 0.818                  | 0.047                   | 0.636    | 0.682                 |
| KBS2      | 0.733                  | 0.029                   | 0.457    | 0.533                 |
| KBS3      | 0.699                  | 0.103                   | 0.408    | 0.470                 |
| KBS4      | 0.730                  | -0.024                  | 0.421    | 0.516                 |
| KBS5      | 0.729                  | 0.044                   | 0.612    | 0.641                 |
| M1        | 0.602                  | 0.120                   | 0.734    | 0.631                 |
| M2        | 0.539                  | 0.024                   | 0.816    | 0.613                 |
| M3        | 0.507                  | -0.046                  | 0.778    | 0.595                 |
| M4        | 0.575                  | 0.015                   | 0.811    | 0.602                 |
| M5        | 0.564                  | 0.009                   | 0.784    | 0.633                 |
| M6        | 0.434                  | 0.053                   | 0.727    | 0.510                 |
| MIM1      | 0.018                  | 0.516                   | -0.072   | 0.069                 |
| MIM2      | -0.009                 | -0.099                  | -0.070   | -0.047                |
| MIM3      | 0.053                  | 0.937                   | 0.058    | 0.008                 |
| PI1       | 0.469                  | 0.090                   | 0.417    | 0.509                 |
| PI2       | 0.515                  | 0.080                   | 0.628    | 0.665                 |
| PI3       | 0.611                  | 0.006                   | 0.617    | 0.821                 |
| PI4       | 0.570                  | 0.054                   | 0.555    | 0.719                 |
| PI5       | 0.549                  | 0.004                   | 0.505    | 0.715                 |
| PI6       | 0.586                  | -0.066                  | 0.565    | 0.796                 |

Sumber: Diolah Oleh Penulis Menggunakan SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hampir seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator KBS1 sampai KBS5 memiliki nilai tertinggi pada konstruk Keputusan Berinvestasi, indikator M1 sampai M6 memiliki nilai tertinggi pada konstruk Motivasi, serta indikator PI1 sampai PI6 memiliki nilai tertinggi pada konstruk Pengetahuan Investasi, termasuk indikator PI1 yang pada pengujian ini menunjukkan pola cross loading yang telah sesuai, dengan nilai loading terhadap konstruknya sendiri sebesar 0,509 melebihi nilai loadingnya terhadap ketiga konstruk lain. Pengecualian ditemukan pada variabel Modal Investasi Minimal. Indikator MIM1 dan MIM3 masih menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruknya sendiri, masing-masing sebesar 0,516 dan 0,937. Namun, indikator MIM2 menunjukkan nilai loading yang sangat rendah dan negatif terhadap konstruknya sendiri sebesar -0,099, sebanding dengan atau lebih rendah dibandingkan nilai cross loading-nya terhadap konstruk lain. Kondisi ini menegaskan kembali temuan pada uji validitas konvergen bahwa indikator MIM2 tidak mampu merefleksikan konstruk Modal Investasi Minimal secara memadai dan perlu dievaluasi ulang, sementara pola cross loading pada indikator-indikator lainnya secara keseluruhan masih dapat diterima.

#### b. Fornell-Larcker

Uji Fornell-Larcker dilakukan dengan membandingkan nilai pada diagonal matriks korelasi antar konstruk, yaitu akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dari setiap konstruk, dengan nilai korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya yang terletak di luar diagonal pada tabel yang sama. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai pada diagonalnya lebih besar dibandingkan seluruh nilai korelasi pada baris dan kolom yang sama

**Tabel 7. Hasil Uji Fornell-Larcker**

| Konstruk                | Keputusan Berinvestasi | Modal Investasi Minimal | Motivasi | Pengetahuan Investasi |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|----------|-----------------------|
| Keputusan Berinvestasi  | 0.743                  |                         |          |                       |
| Modal Investasi Minimal | 0.053                  | 0.620                   |          |                       |
| Motivasi                | 0.699                  | 0.039                   | 0.776    |                       |
| Pengetahuan Investasi   | 0.778                  | 0.035                   | 0.774    | 0.711                 |

*Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 4 (2026)*

Berdasarkan Tabel 7, nilai diagonal konstruk Keputusan Berinvestasi sebesar 0,743, konstruk Modal Investasi Minimal sebesar 0,620, konstruk Motivasi sebesar

0,776, dan konstruk Pengetahuan Investasi sebesar 0,711 merupakan nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk yang secara konvensi ditempatkan pada diagonal tabel, bukan nilai yang bersumber dari kolom AVE tersendiri. Nilai diagonal konstruk Modal Investasi Minimal sebesar 0,620 dan konstruk Motivasi sebesar 0,776 telah lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain pada baris dan kolom yang sama, dengan korelasi Modal Investasi Minimal terhadap ketiga konstruk lain hanya berkisar antara 0,035 sampai 0,053, sehingga kedua konstruk tersebut memenuhi kriteria validitas diskriminan Fornell-Larcker dengan baik. Namun demikian, nilai diagonal konstruk Pengetahuan Investasi sebesar 0,711 justru lebih rendah dibandingkan korelasinya dengan konstruk Keputusan Berinvestasi sebesar 0,778 dan dengan konstruk Motivasi sebesar 0,774. Kondisi ini menunjukkan bahwa kriteria Fornell-Larcker belum sepenuhnya terpenuhi untuk konstruk Pengetahuan Investasi, yang mengindikasikan adanya tumpang tindih konseptual antara Pengetahuan Investasi dengan Keputusan Berinvestasi dan Motivasi, meskipun pada level indikator individual seluruh indikator Pengetahuan Investasi tetap menunjukkan loading tertinggi pada konstruknya sendiri sebagaimana ditunjukkan pada uji cross loading. Mengingat kriteria Fornell-Larcker dinilai kurang sensitif dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan pada model berbasis varians, pengujian dilanjutkan dengan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang dinilai lebih ketat dan lebih dapat diandalkan (Hair et al., 2019).

### c. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Mengingat kriteria Fornell-Larcker menunjukkan indikasi tumpang tindih pada konstruk Pengetahuan Investasi, pengujian validitas diskriminan dilengkapi dengan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90, atau di bawah 0,85 untuk kriteria yang lebih ketat pada konstruk dengan konsep yang secara teoretis cukup berdekatan (Hair et al., 2019).

**Tabel 8. Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)**

| Konstruk                | Keputusan Berinvestasi | Modal Investasi Minimal | Motivasi | Pengetahuan Investasi |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|----------|-----------------------|
| Keputusan Berinvestasi  |                        |                         |          |                       |
| Modal Investasi Minimal | 0.160                  |                         |          |                       |
| Motivasi                | 0.811                  | 0.219                   |          |                       |
| Pengetahuan Investasi   | 0.962                  | 0.225                   | 0.930    |                       |

*Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 4 (2026)*

Berdasarkan Tabel 8, nilai HTMT antara Modal Investasi Minimal dengan Keputusan Berinvestasi sebesar 0,160 dan antara Motivasi dengan Modal Investasi Minimal sebesar 0,219 berada jauh di bawah ambang 0,85, sehingga validitas diskriminan konstruk Modal Investasi Minimal terhadap kedua konstruk tersebut dapat diterima dengan sangat baik. Nilai HTMT antara Motivasi dengan Keputusan Berinvestasi sebesar 0,811 juga masih berada di bawah ambang 0,85, meskipun tergolong cukup tinggi. Namun demikian, konstruk Pengetahuan Investasi masih menunjukkan nilai HTMT yang melampaui ambang toleransi terhadap dua konstruk lainnya, yaitu sebesar 0,962 terhadap Keputusan Berinvestasi dan 0,930 terhadap Motivasi. Sementara itu, nilai HTMT antara Pengetahuan Investasi dengan Modal Investasi Minimal hanya 0,225, jauh di bawah ambang batas, sehingga validitas diskriminan kedua konstruk tersebut dapat diterima dengan baik.

Temuan ini sebesar mengonfirmasi bahwa permasalahan validitas diskriminan pada penelitian ini terbatas pada hubungan antara konstruk Pengetahuan Investasi dengan Keputusan Berinvestasi dan Motivasi, sedangkan konstruk Modal Investasi Minimal justru menunjukkan keunikan konseptual yang baik terhadap ketiga konstruk lainnya, baik pada uji Fornell-Larcker maupun HTMT. Kondisi tumpang tindih pada Pengetahuan Investasi kemungkinan disebabkan oleh kedekatan makna antar indikator pada instrumen penelitian, di mana sebagian pernyataan mengenai pemahaman investasi dapat dipersepsikan responden memiliki kemiripan dengan pernyataan mengenai kesiapan maupun dorongan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, hasil pengujian HTMT ini dicantumkan secara terbuka sebagai keterbatasan metodologis penelitian, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau ulang redaksi indikator pada konstruk Pengetahuan Investasi, mempertimbangkan pemisahan konsep secara lebih tegas antar konstruk, atau menggunakan sampel yang lebih besar agar validitas diskriminan dapat terpenuhi secara lebih meyakinkan.

#### d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruknya, dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai kedua indikator tersebut berada di atas 0,70 (Hair et al., 2019).

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk**

| Konstruk                | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) |
|-------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Keputusan Berinvestasi  | 0.798            | 0.810                         | 0.860                         |
| Modal Investasi Minimal | 0.162            | 0.465                         | 0.499                         |

|                          |       |       |       |
|--------------------------|-------|-------|-------|
| Motivasi                 | 0.868 | 0.871 | 0.900 |
| Pengetahuan<br>Investasi | 0.797 | 0.808 | 0.858 |

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPls 4(2026)

Berdasarkan Tabel 9, konstruk Keputusan Berinvestasi, Motivasi, dan Pengetahuan Investasi memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0,797 sampai 0,868, serta nilai Composite Reliability ( $\rho_c$ ) yang berkisar antara 0,858 sampai 0,900. Kedua nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang disyaratkan sebesar 0,70, sehingga ketiga konstruk tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi dan keandalan pengukuran yang baik. Kondisi berbeda ditemukan pada konstruk Modal Investasi Minimal, yang hanya memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,162 dan Composite Reliability ( $\rho_c$ ) sebesar 0,499, keduanya jauh di bawah batas minimum 0,70. Rendahnya nilai reliabilitas ini sejalan dengan temuan pada uji validitas konvergen sebelumnya, di mana indikator MIM2 menunjukkan outer loading yang sangat rendah sehingga menurunkan konsistensi internal keseluruhan konstruk Modal Investasi Minimal. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini secara umum masih dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural, namun dengan catatan perlu adanya kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil yang melibatkan variabel Modal Investasi Minimal akibat lemahnya validitas konvergen dan reliabilitas konstruk tersebut, serta kehati-hatian pula dalam menginterpretasikan hubungan Pengetahuan Investasi dengan variabel lain akibat temuan pada uji Fornell-Larcker dan HTMT.

### 3. Uji Kolinearitas (Inner VIF)

Uji kolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas antar indikator dalam model. Suatu indikator dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 5 (Hair et al., 2019).

**Tabel 10. Hasil Uji Kolinearitas (VIF)**

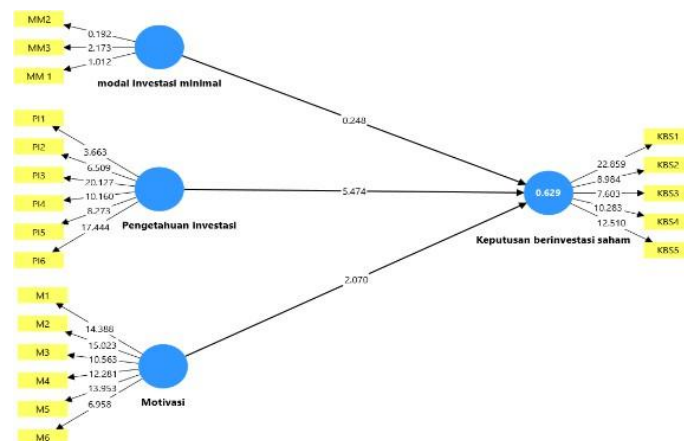
| Indikator | VIF   | Indikator | VIF   |
|-----------|-------|-----------|-------|
| KBS1      | 1.886 | M6        | 1.845 |
| KBS2      | 1.691 | MIM1      | 1.078 |
| KBS3      | 1.474 | MIM2      | 1.036 |
| KBS4      | 1.551 | MIM3      | 1.069 |
| KBS5      | 1.425 | PI1       | 1.238 |
| M1        | 1.651 | PI2       | 1.404 |
| M2        | 2.190 | PI3       | 2.019 |
| M3        | 1.914 | PI4       | 1.598 |
| M4        | 2.387 | PI5       | 1.663 |
| M5        | 2.066 | PI6       | 1.897 |

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 4 (2026)



Berdasarkan Tabel 10, seluruh nilai VIF pada indikator penelitian berkisar antara 1,036 sampai 2,387, yang berarti masih jauh di bawah ambang batas 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian ini, sehingga model layak digunakan untuk tahap pengujian struktural.

### B. Analisis Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 3. Diagram jalur evaluasi inner model

#### a. Nilai R-Square

Uji R-Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian, dengan kriteria nilai R-Square sebesar 0,19 termasuk kategori lemah, 0,33 kategori moderat, dan 0,67 kategori kuat (Hair et al., 2019).

Tabel 11. Hasil Uji R-Square

| Variabel               | R-Square | R-Square Adjusted |
|------------------------|----------|-------------------|
| Keputusan Berinvestasi | 0.629    | 0.617             |

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,629 pada variabel Keputusan Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Investasi Minimal, Motivasi, dan Pengetahuan Investasi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 62,9 persen variasi Keputusan Berinvestasi mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 37,1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut berada mendekati batas kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan

bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang cukup tinggi terhadap fenomena keputusan berinvestasi mahasiswa. Modal Investasi Minimal terhadap model relatif marjinal meskipun pada uji hipotesis nilainya tetap perlu dianalisis tersendiri.

#### b. Penentuan Nilai t Tabel

Sebelum menguji hipotesis, perlu ditentukan terlebih dahulu nilai t tabel sebagai nilai kritis pembanding terhadap t hitung (T-Statistics) hasil bootstrapping. Nilai t tabel diperoleh melalui rumus derajat bebas (degree of freedom)  $df = n - k - 1$ , dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pada penelitian ini, n berjumlah 100 responden dan k berjumlah 3 variabel independen, yaitu Modal Investasi Minimal, Motivasi, dan Pengetahuan Investasi, sehingga df yang diperoleh adalah 96. Berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5 persen untuk pengujian dua arah, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985.

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan jumlah resample sebanyak 5.000. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t hitung (T-Statistics) lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai P-Values lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen (Hair et al., 2019).

**Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis**

|                                                   | Original Sample (O) | t-Hitung | t-Tabel | P-Values | Keterangan |
|---------------------------------------------------|---------------------|----------|---------|----------|------------|
| Modal Investasi Minimal -> Keputusan Berinvestasi | 0.023               | 0.248    | 1.985   | 0.804    | Ditolak    |
| Motivasi -> Keputusan Berinvestasi                | 0.241               | 2.070    | 1.985   | 0.039    | Diterima   |
| Pengetahuan Investasi -> Keputusan Berinvestasi   | 0.590               | 5.474    | 1.985   | 0.000    | Diterima   |

*Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SmartPLS 4 (2026)*

Berdasarkan Tabel 14, hubungan antara Modal Investasi Minimal terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,248 dan P-Values sebesar 0,804. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 dan P-Values berada di atas 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Investasi Minimal berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi dinyatakan ditolak. Artinya, dalam sampel penelitian ini, besar kecilnya modal awal yang dipersyaratkan untuk memulai investasi saham tidak terbukti secara statistik memengaruhi keputusan

mahasiswa untuk berinvestasi.

Hubungan antara Motivasi terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,070 dan  $P$ -Values sebesar 0,039. Oleh karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,985 dan  $P$ -Values lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi dinyatakan diterima. Dengan koefisien jalur original sample sebesar 0,241, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan internal mahasiswa untuk mencapai tujuan finansial tertentu, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk mengambil keputusan berinvestasi saham.

Hubungan antara Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Berinvestasi menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 5,474 dan  $P$ -Values sebesar 0,000. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara ketiga jalur yang diuji, dengan koefisien jalur original sample sebesar 0,590. Oleh karena nilai  $t$  hitung jauh melampaui  $t$  tabel sebesar 1,985 dan  $P$ -Values berada di bawah 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi dinyatakan diterima dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar investasi, jenis instrumen, mekanisme transaksi, serta risiko dan keuntungan investasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan investasi saham secara aktual.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis pada model ini menunjukkan pola yang berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan modal minimal sebagai faktor signifikan. Dalam penelitian ini, justru Pengetahuan Investasi dan Motivasi yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan Modal Investasi Minimal tidak terbukti berpengaruh signifikan. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa pada sampel mahasiswa di Kota Medan, aspek kognitif berupa pemahaman investasi dan aspek psikologis berupa dorongan internal memiliki peran yang lebih besar dibandingkan sekadar besaran modal awal yang dipersyaratkan. Perbedaan temuan ini penting untuk didiskusikan lebih lanjut pada bagian pembahasan dengan merujuk pada karakteristik responden, konteks penelitian, serta kemungkinan adanya perbedaan kondisi pasar modal pada saat pengumpulan data dibandingkan penelitian terdahulu.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Investasi Minimal terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Investasi Minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi mahasiswa di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil ini pada dasarnya berlawanan dengan landasan Theory of Planned Behavior yang memposisikan modal minimal sebagai representasi dari perceived behavioral control, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu

tindakan (Ajzen, 1991). Menurut kerangka teori tersebut, semakin rendah hambatan modal yang dirasakan seseorang, semakin besar pula peluang niat berinvestasi terealisasi menjadi keputusan nyata. Ketidaksesuaian antara prediksi teori dan hasil empiris ini tidak dapat dilepaskan dari persoalan pada tahap pengukuran konstruk Modal Investasi Minimal, yang pada bagian Hasil telah ditemukan mengalami masalah validitas konvergen dan reliabilitas yang serius, sehingga daya jelas variabel ini terhadap Keputusan Berinvestasi menjadi lemah bukan karena tidak relevan secara konsep, melainkan karena instrumen pengukurannya belum sepenuhnya andal (Hair et al., 2019). Temuan ini juga berbeda dari pola yang ditemukan pada sebagian besar penelitian terdahulu, yang secara konsisten melaporkan pengaruh positif dan signifikan antara modal minimal dengan minat maupun keputusan investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Amrul & Wardah (2020), Larasati & Yudiantoro (2022), Masrifah et al., (2022), Burhanudin, Hidayati, dan Putra (2021), serta Wulandari et al., (2023). Perbedaan arah temuan ini menjadi salah satu catatan penting sekaligus kontribusi metodologis dari penelitian ini.

Modal Investasi Minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi disebabkan karena mahasiswa masih tetap mempertimbangkan anggaran dan penghasilan pribadi sebelum bertransaksi, meskipun kemudahan membuka akun investasi dengan nominal kecil sudah tersedia. Kemudahan akses modal saja ternyata belum cukup mendorong keputusan investasi apabila mahasiswa masih merasa perlu memikirkan ulang kondisi keuangannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pada mahasiswa Politeknik Caltex Riau, yang menemukan bahwa kemampuan mengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sementara modal minimal justru tidak berpengaruh. Penelitian Himmah dkk (2020) turut mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa modal minimal investasi hanya berpengaruh secara tidak langsung, yaitu melalui minat investasi yang harus terbentuk terlebih dahulu. Oleh karena itu, kemudahan modal hanya menjadi salah satu syarat awal, bukan faktor penentu, karena keputusan akhir tetap bergantung pada pertimbangan anggaran masing masing mahasiswa.

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi, dengan kekuatan pengaruh yang paling besar di antara seluruh jalur yang diuji dalam model penelitian ini, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Hasil ini konsisten dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Becker (1964), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk investasi pada diri manusia yang meningkatkan kapasitas seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, pengetahuan investasi juga berfungsi

membentuk sikap terhadap perilaku, yaitu bagaimana mahasiswa mempersepsikan investasi sebagai peluang yang menguntungkan alih alih sebagai aktivitas yang penuh risiko (Ajzen, 1991). Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar investasi, mekanisme transaksi, serta risiko dan potensi keuntungan, semakin besar pula kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi secara aktual. Hasil ini juga memperoleh dukungan luas dari penelitian terdahulu, di antaranya Isticharoh & Kardoyo (2020) yang menemukan pengetahuan investasi sebagai faktor dominan terhadap minat investasi mahasiswa, Kurniawan (2024), Mastura et al., (2020), Pratama et al., (2022), Sunatar et al., (2023), Wulandari et al., (2023) serta Kartika et al., (2024), yang secara konsisten menemukan pengaruh positif pengetahuan investasi terhadap keputusan maupun minat investasi mahasiswa.

Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi disebabkan karena kemampuan mahasiswa menilai peluang dan risiko investasi ternyata tidak merata. Hal ini terlihat dari item mengenai kecenderungan menanamkan investasi pada perusahaan dengan return tinggi, di mana sebagian mahasiswa yakin dengan penilaiannya sementara sebagian lain masih ragu. Perbedaan pemahaman inilah yang membuat sebagian mahasiswa sudah berani mengambil keputusan investasi sementara sebagian lain masih menahan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa Politeknik Caltex Riau, yang menemukan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Penelitian Marfuah dan Dewati (2021) turut menegaskan bahwa pemahaman dasar investasi menjadi determinan penting dalam keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan mahasiswa menilai peluang dan risiko, semakin siap mereka merealisasikan niat investasinya.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi, meskipun kekuatan pengaruhnya berada di bawah Pengetahuan Investasi, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan Two Factor Theory dari (Herzberg et al., 1959), khususnya pada dimensi faktor motivator yang menjelaskan dorongan internal individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, motivasi juga berperan memperkuat niat berperilaku, sehingga kecenderungan berinvestasi tidak berhenti pada tahap keinginan semata, melainkan berlanjut menjadi tindakan nyata (Ajzen, 1991). Mahasiswa dengan dorongan finansial internal yang kuat, seperti keinginan mencapai kemandirian finansial atau memperoleh keuntungan di masa depan, cenderung lebih aktif mencari informasi dan lebih berani mengambil langkah awal untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rezeki et al., (2025) yang menunjukkan pengaruh signifikan motivasi terhadap keputusan investasi mahasiswa, serta diperkuat oleh Isticharoh & Kardoyo (2020), Mastura et al., (2020), Sun & Lestari (2022),

Rahman & Subroto (2022) dan Adiningtyas & Hakim (2022), yang secara konsisten menemukan pengaruh positif motivasi terhadap perilaku investasi mahasiswa.

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi disebabkan karena tingkat dorongan mahasiswa dalam merespons kesempatan belajar investasi berbeda beda. Hal ini terlihat dari selisih jawaban antara item antusiasme melihat pamflet pelatihan investasi dengan item semangat mengikuti seminar investasi secara langsung, yang menunjukkan ketertarikan mencari informasi lebih tinggi dibandingkan kesediaan aktif mengikuti edukasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian pada mahasiswa Politeknik Negeri Medan, yang menemukan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Penelitian Haidir (2019) juga menunjukkan modal minimal dan motivasi sama sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Oleh karena itu, mahasiswa dengan dorongan internal lebih kuat cenderung lebih siap mewujudkan niatnya menjadi keputusan investasi yang aktual.

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat pada fokus analisis yang menempatkan keputusan berinvestasi saham sebagai perilaku aktual mahasiswa, bukan sekadar minat investasi, dengan menguji modal investasi minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi secara bersamaan pada konteks mahasiswa di Kota Medan. Kebaruan empiris penelitian terletak pada pola hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi merupakan faktor paling dominan ( $\beta = 0,590$ ), motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,241$ ), sedangkan modal investasi minimal tidak berpengaruh signifikan ( $p = 0,804$ ). Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa keterjangkauan modal awal belum menjadi faktor penentu keputusan investasi ketika mahasiswa telah memiliki akses investasi dengan nominal relatif rendah; kemampuan memahami instrumen, risiko, mekanisme transaksi, dan dorongan untuk mencapai tujuan finansial justru lebih menentukan. Temuan ini memperkaya hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai peran modal minimal dan pengetahuan investasi, sekaligus memberikan konteks empiris yang lebih spesifik mengenai perilaku investasi mahasiswa di Kota Medan. Secara model, ketiga variabel mampu menjelaskan 62,9% variasi keputusan berinvestasi ( $R^2 = 0,629$ ), sehingga penelitian ini memberikan dasar bahwa intervensi peningkatan partisipasi mahasiswa lebih tepat diarahkan pada penguatan kapasitas kognitif dan psikologis, bukan hanya pada penurunan nominal modal awal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut; Pertama, Modal Investasi Minimal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi mahasiswa di Kota Medan. Besar kecilnya modal awal yang dipersyaratkan untuk memulai investasi saham bukan menjadi faktor penentu utama dalam keputusan mahasiswa untuk

berinvestasi, sebuah temuan yang perlu dimaknai secara berhati-hati mengingat konstruk ini juga mengalami kelemahan pada aspek validitas dan reliabilitas pengukurannya. Kedua, Pengetahuan Investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan di antara seluruh variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar investasi, mekanisme transaksi, serta risiko dan potensi keuntungan terbukti menjadi faktor yang paling menentukan dalam mendorong keputusan investasi saham secara aktual.

Ketiga, Motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi. Dorongan internal mahasiswa untuk mencapai tujuan finansial tertentu terbukti mampu mendorong niat berinvestasi menjadi tindakan nyata, meskipun kekuatan pengaruhnya berada di bawah Pengetahuan Investasi. Keempat, secara simultan, ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Modal Investasi Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi, mampu menjelaskan proporsi variasi Keputusan Berinvestasi mahasiswa dalam kategori yang tergolong kuat, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif dan aspek psikologis mahasiswa memiliki peran yang jauh lebih besar dibandingkan aspek finansial berupa besaran modal awal dalam membentuk keputusan investasi saham di kalangan mahasiswa kota medan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, perguruan tinggi dan lembaga pasar modal disarankan memperkuat edukasi investasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, misalnya melalui pelatihan analisis saham, simulasi transaksi, pengenalan risiko, dan pendampingan investasi bagi mahasiswa. Program peningkatan motivasi juga perlu diarahkan pada pembentukan tujuan keuangan yang realistis agar mahasiswa tidak hanya tertarik pada investasi, tetapi mampu mengambil keputusan secara terukur.

Bagi mahasiswa, keputusan investasi sebaiknya tidak didasarkan semata-mata pada rendahnya modal awal atau ajakan lingkungan, tetapi pada pemahaman terhadap instrumen, risiko, return, dan kemampuan finansial pribadi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan atau uang saku, financial self-efficacy, dan pengaruh teknologi, serta memperluas cakupan responden agar dapat menjelaskan bagian variasi keputusan investasi yang belum tercakup dalam model sebesar 37,1%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 474–482.

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh Modal Minimal , Pengetahuan Investasi , Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 55–68.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*. University Of Chicago Press.
- Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi: Journal Of Management And Business*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. (1959). *The Motivation To Work* (J. W. & Sons (Ed.); 2nd Ed.).
- Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, Dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892–906. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42414>
- Kartika, D., Fitriyaningsih, F., Lolla, R. A., Sari, A. N., & Pujia, D. P. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1452–1460.
- Kurniawan, A. (2024). The Role Of Financial Knowledge In Shaping Individual Investment Decisions. *Journal Of Economic Development*, 12(1), 45–56.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id>
- Larasati, R. K., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Jurnal Investasi*, 8(2), 55–65.
- Lubis, A. S., Prayoga, F. A., & Nurbaiti, N. (2025). Analisis Data Pengeluaran Mahasiswa Di Uinsu Untuk Meningkatkan Perencanaan Keuangan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 211–222.
- Lupita, R., & Zoraya, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Modal Berinvestasi Awal Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Kota Bengkulu Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. *Jurnal Manajemen*



*Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(4), 983–995.

- Masrifah, M., Fujilestari, E., & Widyani, P. (2022). Pengaruh Modal Minimal Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 461–470.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FIA Dan FEB Unisma). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(1), 64–75.
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(8), 1630–1644.
- Nurhaliza, N., Fadhil, M. I., Kurniawan, D., & Nurbaiti. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa FEBI UINSU Mengenai Mobile Banking Bank Syariah Di Indonesia. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 22–35.
- Nurfitasari, N., & Hudaya, R. (2025). Pengaruh pengetahuan investasi, resiko dan return terhadap keputusan investasi pada investor pasar modal di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/risma.v4i2.1974>
- Pratama, R. A., Putra, D. S., & Hidayat, T. (2022). Determinants Of Investment Decisions Among University Students In Indonesia. *Journal Of Business And Finance Research*, 10(1), 40–52.
- Putry, N. A. C., & Elik, M. G. (2025). Financial literacy and investment motivation: The role of investment interest in investment decisions. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(1). <https://doi.org/10.33019/equity.v13i1.440>
- Rahman, R. E. S. A., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 41–54.
- Rahmawati, L. (2023). Investment Behavior Among Students In The Digital Era. *Journal Of Economics Research*, 11(1), 60–72.
- Rahmawati, Y., & Ahmad, R. S. (2025). Bridging financial knowledge and investment decisions: Evidence from students of the Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Ponorogo. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/etihad.v5i1.10532>
- Rezeki, Y., Nurhayati, N., Saputra, M. A., & Hazizah, J. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi Dan Modal Minimum Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1347–1359. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1047>
- Sabrina, Z., Marliyah, & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2819–2827.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15376>

- Schultz, T. W. (1961). Investment In Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Zainal Ridho, S. L. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.2420>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114.
- Sunatar, B., Hendra, M., & Suharmoko, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa IAIN Sorong. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 1–45.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Widari, H., Daulay, A. N., & Rahmani, N. A. B. (2025). The Influence Of Student Interest In Stock Investment In The Banking Sector: A Case Study At KSPMS Golden UIN Sumatera Utara. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(1), 558–574. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2645>
- Wulandari, P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 395–412. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9596>